

## Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Manajemen Ramah Lingkungan di Panti Asuhan Ummu Aiman

Fariq Budiman<sup>1</sup>, Sitti Walida Mustamin<sup>2</sup>, Riswandi Ibrahim<sup>3</sup>, Bahrudin<sup>4</sup>, Sufian<sup>5</sup>,  
Uswad M Jaelani<sup>6</sup>, Dwi Mulyadi Sudirman<sup>7</sup>, Zulfikar<sup>8</sup>, Muh Dhaifullah Assidik<sup>9</sup>,  
Ainun<sup>10</sup>, Dina Arianti<sup>11</sup>, Rahmadani Bakri<sup>12</sup>, Fedya Khalisa<sup>13</sup>, Adinda Dwiriskita  
Suandi<sup>14</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar

Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Penulis Korespondensi: [fariqbudiman68@gmail.com](mailto:fariqbudiman68@gmail.com)

**Abstract.** *Waste management remains a persistent issue for various social institutions in Indonesia, including orphanages, which often lack the resources to handle waste properly. This community service initiative aimed to introduce children and caregivers at the Ummu Aiman Aisyiyah Orphanage in Makassar to waste management using a "green management" approach, thereby fostering an early awareness of cleanliness and environmental protection. Held on July 2, 2026, the event combined information sessions with hands-on activities. Participants were guided to sort waste by type and transform used plastic spoons into functional items—specifically wall decorations and toy helicopters. The results demonstrated that participants gained a better understanding of the importance of waste sorting and creative reuse, while also showing great enthusiasm for adopting these habits in their daily lives. This initiative is expected to serve as the starting point for establishing more eco-friendly waste management practices within the orphanage.*

**Keywords:** *Green Management, Waste Management, Environmental Awareness, Orphanage, Plastic Waste Recycling*

**Abstrak.** Pengelolaan sampah masih menjadi masalah yang sering terjadi di berbagai institusi sosial di Indonesia, termasuk panti asuhan, yang biasanya memiliki keterbatasan dalam sumber daya untuk menangani sampah secara benar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan cara mengelola sampah dengan pendekatan manajemen hijau kepada anak-anak dan orang yang mengasuh di Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah, Makassar, agar mereka lebih sadar tentang kebersihan dan perlindungan lingkungan sejak kecil. Kegiatan digelar pada tanggal 2 Juli 2026 dengan cara menggabungkan penyampaian informasi dan praktik langsung. Peserta diajak memilah sampah sesuai jenisnya dan dibimbing untuk mengubah sendok plastik bekas menjadi barang yang bisa digunakan, yaitu hiasan dinding dan mainan helikopter. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya memilah sampah dan menggunakannya kembali secara kreatif, serta menunjukkan semangat yang tinggi untuk menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal mula terbentuknya kebiasaan mengelola sampah yang lebih ramah lingkungan di lingkungan panti asuhan..

**Kata kunci:** *Green Management, Pengelolaan Sampah, Kesadaran Lingkungan, Panti Asuhan, Daur Ulang Sampah Plastik*

### 1. LATAR BELAKANG

Sampah masih menjadi masalah besar bagi masyarakat Indonesia, baik di kota maupun di lembaga sosial seperti Panti Asuhan. Seringkali, orang tidak tahu cara memilah dan menangani sampah dengan benar, sehingga sampah hanya menumpuk tanpa

diolah. Padahal, sebagian besar sampah, terutama plastik, dapat digunakan untuk membuat barang yang bermanfaat.

Manajemen ramah lingkungan (green management) adalah pendekatan manajemen yang mengutamakan efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan melalui praktik-praktik yang ramah lingkungan, termasuk pengelolaan limbah yang berlandaskan prinsip reduce, reuse, dan recycle. Penerapan konsep ini tidak hanya relevan bagi sektor bisnis, tetapi juga sangat penting bagi lembaga sosial dan lingkungan pendidikan nonformal seperti panti asuhan mengingat anak-anak yang tinggal di sana merupakan generasi yang akan meneruskan kebiasaan dan nilai-nilai yang telah dipelajari sejak usia dini (Al-rosyid et al., 2023).

Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah di Makassar merupakan lembaga sosial yang menyediakan tempat tinggal dan perawatan bagi anak-anak yatim serta anak-anak dari keluarga kurang mampu. Seperti halnya banyak lembaga serupa, pengelolaan sampah di panti asuhan ini saat ini masih dilakukan secara sederhana tanpa pemilahan sampah berdasarkan jenisnya dan tanpa upaya pemanfaatan kembali sampah anorganik seperti plastik. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan peningkatan kesadaran dan pelatihan praktis untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan di kalangan penghuni panti, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan nyata dalam mengelola sampah plastik.

Selain aspek teknis pengelolaan sampah, komponen edukasi menjadi fokus utama dalam inisiatif ini. Anak-anak di panti asuhan umumnya kurang mendapatkan pemahaman mendalam mengenai isu-isu lingkungan melalui sistem sekolah formal, sehingga pengetahuan mereka tentang dampak lingkungan akibat sampah plastik pun terbatas. Padahal, menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku yang bertahan hingga dewasa dibandingkan dengan pendidikan yang diberikan pada tahap kehidupan yang lebih lanjut. Oleh karena itu, pemilihan panti asuhan sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara sengaja; hal ini didasari oleh pandangan bahwa anak-anak tersebut merupakan kelompok strategis yang mampu berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekitar mereka (Anggraini et al., 2025b).

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini sengaja dirancang agar tidak sekadar berupa pemaparan materi satu arah; sebaliknya, kegiatan ini memadukan praktik kreatif secara langsung untuk mencegah kebosanan sekaligus mempermudah anak-anak dalam memahami materi. Sendok plastik bekas dipilih sebagai bahan utama karena mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di dapur panti asuhan sehingga anak-anak dapat segera memahami bahwa barang yang biasanya dibuang sebagai sampah sebenarnya bisa diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep pengelolaan sampah berbasis "Green Management" serta memberikan pelatihan praktis mengenai pemanfaatan kembali sampah plastik khususnya sendok plastik bekas menjadi barang kerajinan seperti hiasan dinding dan mainan helikopter. Upaya ini ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kebiasaan positif di kalangan anak-anak Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah. Secara lebih spesifik, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan tiga manfaat utama: meningkatkan pengetahuan peserta mengenai jenis dan bahaya sampah plastik, mengembangkan keterampilan praktis dalam mendaur ulang bahan bekas, serta menanamkan sikap dan kebiasaan positif terkait pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan panti asuhan (Dini et al., 2024).

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2026 di Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah, Kota Makassar. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak penghuni panti asuhan serta para pengasuh yang mendampingi mereka selama acara berlangsung.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap utama:

1. Sesi peningkatan kesadaran: Penyampaian materi mengenai konsep "Green Management " dalam pengelolaan sampah, jenis-jenis sampah (organik dan anorganik), serta pentingnya memilah sampah dari sumbernya. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak.

2. Praktik langsung (lokakarya): Kegiatan yang berfokus pada pemanfaatan kembali sampah plastik khususnya sendok plastik bekas menjadi kerajinan tangan yang fungsional dan bernilai estetik, seperti hiasan dinding dan mainan helikopter. Anak-anak mendapatkan bimbingan langsung selama proses pembuatan, mulai dari tahap pengumpulan dan pembersihan sendok bekas hingga pembentukan dan perakitan produk akhir.

Sebelum acara dimulai, tim penyelenggara melakukan berbagai persiapan, antara lain mengumpulkan sendok plastik bekas dalam jumlah yang cukup, menyusun materi edukasi yang sederhana dan ramah anak, serta menyiapkan peralatan seperti gunting, lem tembak, dan pisau serbaguna (cutter), beserta bahan tambahan seperti kertas berwarna untuk mempercantik hasil kerajinan. Kegiatan diawali dengan pengenalan singkat dan sesi pencair suasana (ice-breaking) agar anak-anak merasa nyaman dan lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam program ini.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui metode sederhana: observasi langsung terhadap partisipasi dan antusiasme peserta selama sesi pemaparan materi dan lokakarya, serta sesi tanya jawab di akhir acara untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, tim juga menilai kualitas kerajinan tangan yang dihasilkan oleh peserta sebagai indikator keberhasilan dalam memahami dan menerapkan instruksi serta bimbingan yang diberikan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Sosialisasi**



Gambar 1.1 Proses Pemaparan Materi di Panti Ummu Aiman Aisyiyah

Sesi edukasi berlangsung dengan antusias; anak-anak di Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah menyimak dengan seksama dan mengajukan pertanyaan mengenai berbagai jenis sampah serta cara memilahnya. Melalui komunikasi yang efektif, para peserta memperkenalkan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang) sebagai langkah sederhana dan praktis dalam gaya hidup ramah lingkungan seperti mengumpulkan sampah plastik untuk diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat, alih-alih sekadar membuangnya.

### **Praktik Pengolahan Sampah Plastik**



Gambar 1.2 proses kerajinan

Proses pembuatan kerajinan dilaksanakan secara bertahap dengan pendampingan tim pelaksana agar peserta dapat memahami teknik pemanfaatan kembali sendok bekas menjadi produk kerajinan, kegiatan ini merupakan penerapan konsep green management melalui upcycling yang bertujuan meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlibat secara aktif dalam proses penyusunan dan perangkaian pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah, tetapi juga mampu menerapkannya melalui kegiatan yang berkreatif dan berkelanjutan



Gambar 1.3 hasil kerajinan

Hasil kerajinan yang dibuat oleh peserta menunjukkan bahwa sendok plastik bekas dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai estetika. Setiap karya yang dihasilkan mencerminkan kreativitas peserta dalam menerapkan materi yang telah disampaikan selama kegiatan sosialisasi. Melalui proses tersebut, peserta tidak hanya berhasil menghasilkan produk kerajinan, tetapi juga memperoleh pemahaman bahwa limbah plastik masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali melalui konsep upcycling. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah secara berkelanjutan.



Gambar 1.4 proses penyerahan hadiah

Sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif, kreativitas, dan antusiasme peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, tim pelaksana memberikan hadiah kepada anak-anak yang telah menunjukkan semangat dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai guna. Pemberian apresiasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta untuk terus mengembangkan kreativitas serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghasilkan karya yang bermanfaat. Selain itu, penghargaan tersebut menjadi salah satu upaya untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah berbasis green management sehingga kebiasaan memanfaatkan kembali limbah plastik dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengolahan sampah plastik tersebut merupakan penerapan konsep **upcycling**, yaitu pemanfaatan kembali limbah menjadi produk baru yang memiliki nilai guna dan nilai estetika lebih tinggi. Konsep ini sejalan dengan prinsip **Reduce, Reuse, dan Recycle (3R)** yang menekankan pentingnya mengurangi timbulan sampah melalui penggunaan kembali dan pendaurulangan bahan yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan. Melalui penerapan upcycling, limbah plastik tidak lagi dipandang sebagai barang yang tidak bernilai, melainkan sebagai sumber daya yang dapat diolah menjadi produk kreatif dan bermanfaat.

Selain itu, metode praktik langsung yang diterapkan dalam kegiatan ini sejalan dengan pendekatan pendidikan lingkungan yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman (*learning by doing*). Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik karena mereka terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pengolahan sampah, mulai dari proses pembersihan, penyusunan hingga menghasilkan produk akhir. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diikuti dengan pembentukan keterampilan dan perilaku peduli lingkungan.

Kegiatan praktik ini tidak hanya membantu mengasah kreativitas dan keterampilan motorik halus anak-anak, tetapi juga menunjukkan secara langsung bahwa limbah plastik yang biasanya dianggap tidak berguna dapat diubah menjadi benda bernilai, baik dari segi kegunaan maupun estetika. Pendekatan "belajar sambil praktik" ini lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dibandingkan sekadar mendengarkan penjelasan



teoretis, karena memungkinkan anak-anak untuk mengalami dan menyaksikan sendiri dampak positif dari tindakan mereka terhadap lingkungan.

### **Partisipasi Penghuni Panti Asuhan dalam Kegiatan Sosialisasi**



Gambar 1.5 Dokumentasi bersama anak-anak panti asuhan ummu aiman aisyyah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari berbagai pihak, meliputi anak-anak Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah, para pengasuh, serta tim mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti setiap rangkaian acara mulai dari sosialisasi, sesi diskusi, hingga praktik pengolahan sampah plastik dengan antusias. Tingginya keterlibatan peserta mencerminkan adanya penerimaan yang baik terhadap program yang dilaksanakan serta menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.



Gambar 1.6 Dokumentasi proses Penyerahan Cenderamata kepada pihak Panti Asuhan

Proses penyerahan hadiah kenang-kenangan dari tim pelaksana kepada pengurus panti asuhan sebagai terima kasih atas dukungan serta kerja sama yang telah terjalin



selama pelaksanaan sosialisasi. Penyerahan hadiah ini berfungsi sebagai simbol hubungan kemitraan yang positif antara lembaga pendidikan dan panti asuhan dalam mendukung kegiatan edukatif yang bermanfaat bagi masyarakat.

Acara penutupan ini juga dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk memperkuat komitmen bersama dalam memelihara kebersihan lingkungan dan menerapkan pengelolaan sampah yang baik di kawasan panti asuhan. Melalui kolaborasi yang telah terbentuk, diharapkan program-program pendidikan serupa dapat terus berlangsung di masa mendatang sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi penghuni panti. Selain itu, aktivitas ini juga memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah berbasis manajemen ramah lingkungan telah berjalan dengan baik dan lancar. Tingginya partisipasi peserta selama aktivitas berlangsung menandakan bahwa materi yang disampaikan diterima dengan baik oleh penghuni panti asuhan. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perhatian peserta terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menerapkan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi kegiatan yang ditampilkan dalam gambar-gambar di atas menjadi bukti pelaksanaan program sekaligus menampilkan keterlibatan aktif semua pihak untuk mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat, **partisipasi aktif masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu program pemberdayaan.** Masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan sehingga mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dilaksanakan. Keterlibatan aktif peserta selama proses sosialisasi dan praktik memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih efektif karena peserta memperoleh pengalaman secara langsung dalam menerapkan pengelolaan sampah berbasis *green management*.

## **Dampak terhadap Kesadaran Lingkungan**

Seiring berjalannya kegiatan, terlihat jelas bahwa para peserta semakin memahami dan semakin tertarik pada topik pengelolaan sampah. Anak-anak yang sebelumnya kurang memedulikan sampah di sekitar mereka mulai menunjukkan minat untuk mengumpulkan dan memilah sampah plastik. Perubahan sikap ini muncul setelah mereka melihat hasil karya mereka sendiri, seperti hiasan dinding dan mainan helikopter yang dibuat dari sendok plastik bekas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang praktis dan kreatif dapat menjadi cara efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan khususnya di kalangan anak-anak karena memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dan merasakan manfaat nyata secara langsung (Hidup et al., 2025).

Selain itu, para pengasuh di tempat penampungan menyambut baik inisiatif ini dan berharap agar kebiasaan memilah serta memanfaatkan kembali sampah plastik dapat terus berlanjut di lingkungan penampungan, tidak hanya terbatas pada durasi kegiatan peningkatan kesadaran tersebut.

Perubahan perilaku yang ditunjukkan peserta mencerminkan meningkatnya **kesadaran lingkungan**, yaitu perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kesadaran lingkungan tidak hanya diukur dari kemampuan seseorang memahami pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga dari kemauan untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. (Anggraini et al., 2025a), kegiatan edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung mampu membentuk karakter peduli lingkungan karena peserta memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola sampah serta memahami manfaat yang dihasilkan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan ini, di mana anak-anak tidak hanya memahami pentingnya memilah sampah, tetapi juga menunjukkan keinginan untuk memanfaatkan kembali sampah plastik sebagai produk yang bermanfaat.

Selain itu, pendekatan **green management** yang diterapkan dalam kegiatan ini berperan sebagai sarana pembentukan budaya peduli lingkungan sejak usia dini. Melalui pembiasaan memilah sampah, menggunakan kembali bahan yang masih dapat dimanfaatkan, dan mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai guna, peserta mulai memahami bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang disertai praktik langsung

tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku yang mendukung pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung dan Kendala**

Beberapa faktor mendukung pelaksanaan kegiatan ini: kerja sama dan dukungan dari pengurus Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah ketersediaan bahan baku yang melimpah khususnya sendok plastik bekas di sekitar panti asuhan, serta tingginya antusiasme anak-anak yang berpartisipasi. Suasana yang hangat dan ramah sejak awal turut memastikan sesi sosialisasi dan praktik berjalan dengan santai namun tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Akan tetapi, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti rentang usia peserta yang cukup lebar sehingga memerlukan pendekatan dan tingkat kompleksitas instruksi yang beragam; keterbatasan peralatan yang mengharuskan peserta bergantian saat sesi praktik; serta keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan dilakukannya pembahasan teoretis secara mendalam mengenai manajemen ramah lingkungan (green management). Tantangan-tantangan ini menjadi pelajaran berharga bagi tim pelaksana untuk melakukan perbaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang(7*Jurnal\_Panti (2).pdf*, n.d.).

### **Rekomendasi Tindak Lanjut**

Untuk memastikan keberlanjutan manfaat dari kegiatan ini, beberapa langkah tindak lanjut dapat dipertimbangkan: membentuk kelompok kecil untuk mengelola sampah di lingkungan panti asuhan dengan melibatkan anak-anak secara bergilir menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik guna menanamkan kebiasaan pemilahan sampah sehari-hari; serta secara rutin mengadakan kegiatan serupa menggunakan berbagai bahan yang dapat didaur ulang, seperti botol plastik atau kardus bekas. Kolaborasi berkelanjutan antara pihak panti asuhan, mahasiswa, dan komunitas yang peduli lingkungan dapat menjadi langkah krusial dalam menjamin kelangsungan dan pengembangan program pengelolaan sampah yang berlandaskan prinsip-prinsip pengelolaan ramah lingkungan ini.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah berbasis green management di Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah, Makassar, berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan anak-anak melalui kombinasi sesi edukasi dan praktik langsung. Pembuatan hiasan dinding dan mainan helikopter dari sendok plastik bekas terbukti efektif dalam memupuk kreativitas sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa sampah plastik dapat diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat. Diharapkan inisiatif ini menjadi titik awal bagi terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan di lingkungan Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah Kota Makassar atas izin, kerja sama, dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya Program Studi Manajemen dan Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, atas dukungan fasilitas dan bimbingan akademik. Ucapan terima kasih pula kepada seluruh anak-anak dan pengasuh Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan praktik pengelolaan sampah ini, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

#### **DAFTAR REFERENSI**

*7Jurnal\_Panti (2).pdf*. (n.d.).

Al-rosyid, L. M., Komarayanti, S., & Gurtino, W. (2023). *Pendampingan Literasi Lingkungan Pengelolaan Sampah di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Jember. 1*, 37–43. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/30483>

Anggraini, M., Arif, I., Sinaga, J. L., Jl, A., Raja, S. M., Tapa, A., Km, N. A., Batu, B., Sel, K. R., & Utara, S. (2025a). *Membangun Karakter Peduli Lingkungan melalui Edukasi Pengelolaan Sampah Menjadi Produk Tepat Guna di Panti Asuhan Tunas Bangsa. 2*.

Anggraini, M., Arif, I., Sinaga, J. L., Jl, A., Raja, S. M., Tapa, A., Km, N. A., Batu, B., Sel, K. R., & Utara, S. (2025b). *Membangun Karakter Peduli Lingkungan melalui Edukasi Pengelolaan Sampah Menjadi Produk Tepat Guna di Panti Asuhan Tunas*

*Bangsa Building Environmentally Caring Characters through Waste Management Education into Appropriate Products at Tunas Bangsa Orphanag. 2.*

Dini, U., Tk, D., Sanggau, P., & Ardiyanti, D. (2024). *Mengembangkan Kreativitas Daur Ulang Sampah Plastik Pada Anak. 2*(5), 1757–1766.

Hidup, P., Dan, B., & Di, S. (2025). *Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan panti asuhan. 8*, 6529–6534.